

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Provinsi Jawa Timur

a. Geografi

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang ada di Pulau Jawa yang terletak pada bagian timur dan terluas diantara provinsi-provinsi yang lain. Jumlah penduduk yang dimiliki Provinsi Jawa Timur berada dalam urutan terbanyak kedua setelah Provinsi Jawa Barat. Populasi penduduknya pada tahun 2019 mencapai 39,74 juta jiwa, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 39,5 juta jiwa. Provinsi Jawa Timur terletak antara 7,12° Lintang Selatan – 8,48° Lintang Selatan dan antara 111,0° Bujur Timur – 114,4° Bujur Timur. Sampai akhir 2019, Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 9 Kota. Luas keseluruhan wilayah Provinsi Jawa Timur adalah 47.799,75 km². Kabupaten/Kota yang memiliki wilayah paling luas adalah Kabupaten Banyuwangi yaitu sekitar 5.782,4 km². Sedangkan yang memiliki luas paling kecil adalah Kota Mojokerto dengan luas wilayah 16,47 km². Wilayah Provinsi Jawa Timur bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian timur berbatasan dengan Selat

Bali, bagian selatan berbatsan dengan Samudra Hindia, dan bagian barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.¹¹²

b. Iklim

Berdasarkan data yang diperoleh dari Stasiun Meteorologi Juanda, suhu rata-rata di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2019 sekitar 28,2°C. Dengan curah hujan setinggi 1.862 mm dan jumlah hari hujan sebanyak 101 hari. Indikator hujan tersebut berkurang jika dibandingkan dengan tahun 2018.

c. Wilayah Administratif

Provinsi Jawa Timur pada tahun 201 terdiri dari 29 kabupaten, 9 Kota, 666 Kecamatan, dan 8.501 Desa/Kelurahan. Jumlah ini tidak berubah dengan kata lain tidak terdapat pemekaran Kabupaten/Kota/ Kecamatan/ Desa/ Kelurahan. Kabupaten/Kota dengan Kecamatan terbanyak berada diwilayah Kabupaten Malang dengan 33 Kecamatan. Sedangkan Kabupaten/Kota yang memiliki Jumlah Desa/Kelurahan paling banyak yaitu Kabupaten Lamongan dengan 474 Desa/Kelurahan.¹¹³

d. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 berdasarkan hasil proyeksi penduduk berjumlah sekitar 39.699 juta jiwa. Kepadatan penduduk per km² sebesar 831 jiwa/km². Sedangkan rasio jenis kelamin yaitu 97.53. dari total penduduk

¹¹² BPS Provinsi Jawa Timur. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2020*, (Surabaya: BPS Provinsi Jatim, 2020), h. 4

¹¹³ *Ibid*, h. 12

Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019, kelompok umur yang berjumlah paling banyak yaitu kelompok umur 20-24 tahun dengan jumlah sekitar 3,054 jiwa. Jumlah penduduk tahun 2019 yang paling banyak terdapat diwilayah Kota Surabaya dengan jumlah penduduk sekitar 2,896 juta jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit ada diwilayah Kota Mojokerto dengan jumlah penduduk sekitar 129 ribu jiwa.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada tahapan pengumpulan data, dalam bab IV ini akan membahas mengenai hasil penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Data yang diujikan adalah data yang berbentuk kombinasi antara data *time series* dan data *cross section* atau bisa disebut dengan data panel yang menguji variabel independen yang meliputi; Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2019. Alat yang digunakan untuk meneliti yaitu aplikasi Eviews 10 dan Microsoft Excel 2010 untuk mencatat data.

1. Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana kebutuhan sehari-hari baik dari sandang pangan, atau non pangan berada dibawah baris nilai standar minimum yang diukur berdasarkan taraf pengeluaran

perkapitanya selama sebulan. Dengan ukuran ini apabila masyarakat berada dibawah garis nilai standart minimum kemiskinan makan dapat dikelompokkan sebagai warga miskin.kemiskinan dibagi menjadi 5 yaitu kemiskinan absolut, kemiskinan relative, kemiskinan structural, kemiskinan kronis, dan kemiskinan sementara. Berikut merupakan data tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2019 :

Tabel 4.1 Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2013-2019 (persen)

Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	Persentase Penduduk Miskin (%)						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
KABUPATEN							
Kabupaten Pacitan	16.73	16.18	16,68	15,49	15,42	14,19	13,67
Kabupaten Ponorogo	11.92	11.53	11,91	11,75	11,39	10,36	9,64
Kabupaten Trenggalek	13.56	13.10	13,39	13,24	12,96	12,02	10,98
Kabupaten Tulungagung	9.07	8.75	8,57	8,23	8,04	7,27	6,74
Kabupaten Blitar	10.57	10.22	9,97	9,88	9,8	9,72	8,94
Kabupaten Kediri	13.23	12.77	12,91	12,72	12,25	11,31	10,42
Kabupaten Malang	11.48	11.07	11,53	11,49	11,04	10,37	9,47
Kabupaten Lumajang	12.14	11.75	11,52	11,22	10,87	9,98	9,49
Kabupaten Jember	11.68	11.28	11,22	10,97	11	9,98	9,25
Kabupaten Banyuwangi	9.61	9.29	9,17	8,79	8,64	7,8	7,52
Kabupaten Bondowoso	15.29	14.76	14,96	15	14,54	14,39	13,33
Kabupaten Situbondo	13.65	13.15	13,63	13,34	13,05	11,82	11,2
Kabupaten Probolinggo	21.21	20.44	20,82	20,98	20,52	18,71	17,76

Kabupaten Pasuruan	11.26	10.86	10,72	10,57	10,34	9,45	8,68
Kabupaten Sidoarjo	6.72	6.40	6,44	6,39	6,23	5,69	5,32
Kabupaten Mojokerto	10.99	10.56	10,57	10,61	10,19	10,08	9,75
Kabupaten Jombang	11.17	10.80	10,79	10,7	10,48	9,56	9,22
Kabupaten Nganjuk	13.60	13.14	12,69	12,25	11,98	12,11	11,24
Kabupaten Madiun	12.45	12.04	12,54	12,69	12,28	11,42	10,54
Kabupaten Magetan	12.19	11.80	11,35	11,03	10,48	10,31	9,61
Kabupaten Ngawi	15.45	14.88	15,61	15,27	14,91	14,83	14,39
Kabupaten Bojonegoro	16.02	15.48	15,71	14,6	14,34	13,16	12,38
Kabupaten Tuban	17.23	16.64	17,08	17,14	16,87	15,31	14,58
Kabupaten Lamongan	16.18	15.68	15,38	14,89	14,42	13,8	13,21
Kabupaten Gresik	13.94	13.41	13,63	13,19	12,8	11,89	11,35
Kabupaten Bangkalan	23.23	22.38	22,57	21,41	21,32	19,59	18,9
Kabupaten Sampang	27.08	25.80	25,69	24,11	23,56	21,21	20,71
Kabupaten Pamekasan	18.53	17.74	17,41	16,7	16	14,47	13,95
Kabupaten Sumenep	21.22	20.49	20,2	20,09	19,62	20,16	19,48
KOTA							
Kota Kediri	8.23	7.95	8,51	8,4	8,49	7,68	7,16
Kota Blitar	7.42	7.15	7,29	7,18	8,03	7,44	7,13
Kota Malang	4.87	4.80	4,6	4,33	4,17	4,1	4,07
Kota Probolinggo	8.55	8.37	8,17	7,97	7,84	7,2	6,91
Kota Pasuruan	7.60	7.34	7,47	7,62	7,53	6,77	6,46
Kota Mojokerto	6.65	6.42	6,16	5,73	5,73	5,5	5,15
Kota Madiun	5.02	4.86	4,89	5,16	4,94	4,49	4,35
Kota Surabaya	6.00	5.79	5,82	5,63	5,39	4,88	4,51
Kota Batu	4.77	4.59	4,71	4,48	4,31	3,89	3,81
Jawa Timur	8,9	8,3	12,34	12,05	11,77	10,98	10,37

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan data prosentase tingkat penduduk miskin Jawa Timur dari BPS dari tahun 2013-2019 diatas. Dapat dilihat bahwa prosentase tingkat penduduk miskin Kabupaten/Kota di Jawa Timur cenderung berfluktuasi dalam jangka waktu tersebut. Secara keseluruhan tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Kabupaten Sampang menjadi wilayah yang memiliki tingkat kemiskinan tertinggi di Provinsi Jawa Timur di tahun 2019 yaitu sebesar 20,71%. Prosentase tersebut sebenarnya sudah mengalami penuruan dari tahun ke tahun, tahun sebelumnya pada tahun 2013 mencapai 27,08%. Sementara itu wilayah dengan tingkat kemiskinan yang rendah berada pada wilayah Kota Batu sebesar 3,81%, di wilayah kota batu tingkat kemiskinan mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2013 sebesar 4,77% pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4.71% pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 4,71%, setelah tahun 2015 mengalami penurunan hingga tahun 2019.

Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif Tingkat Kemiskinan (persen)

	Mean	Minimum	Maximum	Obs	Std.Dev
Tingkat Kemiskinan (Y)	11,38	3.81	27.08	266	4,67

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yang merupakan hasil pengolahan eviews untuk diuji analisis statistik deskriptif pada variabel tingkat

kemiskinan. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian sebanyak 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah observasi sebesar 266 dengan jangka waktu 7 tahun mulai dari 2013-2019. Rata-rata dari presentase tingkat kemiskinan (Y) sebesar 11,38% dengan standart deviasi senilai 4,67%. Prosentase tingkat kemiskinan (Y) maksimum sebesar 27,08% terjadi di Kabupaten Sampang pada tahun 2013. Untuk presentase tingkat kemiskinan minimum sebesar 3,81% terjadi di Kota Batu pada tahun 2019.

2. Pengangguran

Pengangguran merupakan mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetap dan sedang aktif mencari pekerjaan. Menurut Sukirni ia mengatakan bahwa pengangguran akan menimbulkan efek yang mengurangi pendapatan seseorang dan dengan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai dimana semakin menurunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah yaitu kemiskinan. Pengangguran terdiri dari berbagai macam, salah satunya yaitu pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka merupakan pengangguran yang terbentuk situasi seseorang yang benar-benar sepanjang waktunya tidak memiliki pekerjaan secara nyata. Dibawah ini merupakan data tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019.

**Tabel 4.3 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota
Jawa Timur 2013-2019**

Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
KABUPATEN							
Kabupaten Pacitan	0.99	1.08	0.97	1.00	0.85	1.43	0.95
Kabupaten Ponorogo	3.25	3.66	3.68	3.94	3.76	3.87	3.58
Kabupaten Trenggalek	4.04	4.20	2.46	3.07	3.48	4.17	3.43
Kabupaten Tulungagung	2.71	2.42	3.95	3.60	2.27	2.61	3.36
Kabupaten Blitar	3.64	3.08	2.79	2.92	2.99	3.37	3.11
Kabupaten Kediri	4.65	4.91	5.02	5.44	3.18	4.25	3.68
Kabupaten Malang	5.17	4.83	4.95	5.50	4.60	3.24	3.82
Kabupaten Lumajang	2.01	2.83	2.60	1.71	2.91	2.55	2.81
Kabupaten Jember	3.94	4.64	4.77	5.21	5.16	4.09	3.80
Kabupaten Banyuwangi	4.65	7.17	2.55	4.43	3.07	3.67	4.08
Kabupaten Bondowoso	2.04	3.72	1.75	1.81	2.09	3.90	2.96
Kabupaten Situbondo	3.01	4.15	3.57	3.98	1.49	1.92	2.82
Kabupaten Probolinggo	3.30	1.47	2.51	2.29	2.89	4.15	3.88
Kabupaten Pasuruan	4.34	4.43	6.41	5.44	4.97	6.11	5.42
Kabupaten Sidoarjo	4.12	3.88	6.30	5.56	4.97	4.73	4.72
Kabupaten Mojokerto	3.16	3.81	4.05	4.29	5.00	4.27	3.68
Kabupaten Jombang	5.59	4.39	6.11	4.95	5.14	4.64	4.39
Kabupaten Nganjuk	4.73	3.93	2.10	2.01	3.23	2.64	3.22
Kabupaten Madiun	4.63	3.38	6.99	6.69	3.19	3.81	3.70
Kabupaten Magetan	2.96	4.28	6.05	6.36	3.80	3.92	3.08
Kabupaten Ngawi	4.97	5.61	3.99	5.33	5.76	3.83	3.70
Kabupaten Bojonegoro	5.81	3.21	5.01	4.91	3.64	4.19	3.70
Kabupaten Tuban	4.30	3.63	3.03	2.78	3.39	2.83	2.76
Kabupaten Lamongan	4.93	4.30	4.10	3.88	4.12	3.17	4.00
Kabupaten Gresik	4.55	5.06	5.67	4.81	4.54	5.82	5.54
Kabupaten Bangkalan	6.78	5.68	5.00	5.28	4.48	5.25	5.48
Kabupaten Sampang	4.68	2.22	2.51	2.77	2.48	2.41	2.81
Kabupaten Pamekasan	2.17	2.14	4.26	4.19	3.91	2.92	2.32
Kabupaten Sumenep	2.56	1.01	2.07	2.00	1.83	1.79	2.17
KOTA							
Kota Kediri	7.92	7.66	8.46	8.22	4.69	3.63	4.22
Kota Blitar	6.17	5.71	3.80	4.81	3.76	4.06	4.64
Kota Malang	7.73	7.22	7.28	6.91	7.22	6.79	6.04
Kota Probolinggo	4.48	5.16	4.01	3.96	3.42	3.64	4.41
Kota Pasuruan	5.41	6.09	5.57	6.35	4.64	4.55	5.06
Kota Mojokerto	5.73	4.42	4.88	3.33	3.61	2.45	2.65
Kota Madiun	6.57	6.93	5.10	5.12	4.26	3.85	4.01
Kota Surabaya	5.32	5.82	7.01	7.29	5.98	6.12	5.87
Kota Batu	2.30	2.43	4.29	3.75	2.26	3.12	2.48

Jawa Timur	4.30	4.19	4.47	4.14	4.00	3.99	3.92
-------------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan data Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur dari BPS dari tahun 2013-2019 diatas. Dapat dilihat bahwa presentase tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur cenderung berfluktuasi dalam jangka waktu tujuh tahun. Namun secara keseluruhan tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Kota Malang menjadi wilayah yang memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Provinsi Jawa Timur di tahun 2019 sebesar 6,04%. Presentase tersebut sudah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yang mencapai 7%, mulai dari tahun 2013-2017.

Dan terdapat daerah yang mengalami penurunan dalam 2-3 tahun terakhir mulai dari tahun 2017-2019 yaitu daerah Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Jombang, Kabupaten Tuban, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Ngawi. Sementara terdapat daerah yang mengalami peningkatan prosentase tingkat pengangguran terbuka di tahun 2019 yaitu Kabupaten Tulugagung, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Malang, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Bangkalan, Kota Pasuruan. Sementara itu, Kabupaten Pacitan menempati posisi terbawah sebagai wilayah yang memiliki tingkat pengangguran terbuka terendah di

Provinsi Jawa Timur. Tingkat presentase pengangguran terbuka Kabupaten Pacitan paling tinggi hanya sebesar 1,43% terjadi di tahun 2018. Sisanya hanya sebesar 0,99% di tahun 2013 pada tahun 2014 sebesar 1,08% di tahun 2015 tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,97%, pada tahun 2016 senilai 1,00% dan di tahun 2017 senilai 0,85%, di tahun 2018 dan 2019 senilai 1,43% dan 0,95%.

Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Deskriptif Pengangguran (Persen)

	Mean	Minimum	Maximum	Obs	Std.Dev
Pengangguran (X1)	4.08	0.85	8.46	266	1.49

Sumber: Hasil Output eviews 10

Berdasarkan table 4.4, hasil pengolahan eviews untuk diuji analisis statistik deskriptif pada variabel pengangguran. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian sebanyak 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah observasi sebesar 266 dengan jangka waktu 7 tahun mulai dari 2013-2019. rata-rata tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur sebesar 4,08% dengan standart deviasi sebesar 1,49%. Jumlah tingkat pengangguran terbuka maksimum 8,46% yang terjadi pada Kota Kediri pada tahun 2015. Untuk presentase tingkat pengangura minimum sebesar 0,85% yang terjadi pada Kabupaten Pacitan pada tahun 2017.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang telah ditetapkan berdasarkan pada tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan, bahan pengajaran, dan cara menyajikan bahan pengajaran. pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar disegala tingkatan baik belajar formal atau belajar non formal. Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan bagi masa depan suatu negara atau wilayah. Tingkat pendidikan dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan suatu wilayah, dan pendidikan termasuk kebutuhan yang harus dipenuhi dan diperhatikan oleh pemerintah demi kemajuan suatu wilayah.

Pendidikan dibagi menjadi dua bagian yaitu yang pertama berdasarkan tempat berlansungnya (pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, pendidikan masyarakat), kedua berdasarkan sifatnya (pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonforma). Dalam pendidikan memiliki indikator salah satunya yaitu Angka Melek Huruf, Angka Melek Huruf (AMH), merupakan penduduk dalam usia tertentu yang memiliki kemampuan baca tulis huruf latin ataupun huruf yang lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca atau dituliskannya, dalam penduduk kelompok usia tertentu. Berikut data Angka Melek Huruf Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2019.

**Tabel 4.5 Data Angka Melek Huruf Kabupaten/Kota Provinsi
Jawa Timur Tahun 2013-2019**

Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	Angka Melek Huruf (%)						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
KABUPATEN							
Kabupaten Pacitan	91.67	89.57	92.57	91.54	96.64	93.25	94.66
Kabupaten Ponorogo	89.37	95.02	89.11	89.74	93.42	90.56	91.00
Kabupaten Trenggalek	93.07	95.40	94.41	94.32	93.99	94.25	95.06
KabupatenTulungagung	94.92	96.97	96.84	96.88	94.79	96.84	97.57
Kabupaten Blitar	92.12	92.21	94.49	93.56	95.42	93.27	95.03
Kabupaten Kediri	92.97	93.16	95.04	94.53	96.03	94.30	95.71
Kabupaten Malang	91.22	93.27	93.94	92.94	99.43	94.59	95.09
Kabupaten Lumajang	86.63	87.03	89.22	87.96	95.19	87.89	88.26
Kabupaten Jember	83.79	89.77	88.42	87.33	91.48	86.22	88.43
Kabupaten Banyuwangi	88.44	94.99	91.36	92.00	91.90	92.20	92.40
Kabupaten Bondowoso	81.22	86.91	85.29	84.31	91.54	83.56	81.85
Kabupaten Situbondo	78.62	85.77	85.29	84.12	86.60	88.97	84.33
Kabupaten Probolinggo	80.95	86.41	86.55	83.49	90.82	87.55	87.84
Kabupaten Pasuruan	91.71	94.80	92.65	93.20	94.52	93.06	93.72
Kabupaten Sidoarjo	97.91	98.05	98.86	98.80	96.98	98.59	98.86
Kabupaten Mojokerto	94.47	94.09	96.50	95.94	98.54	96.69	96.43
Kabupaten Jombang	94.45	95.66	96.06	96.40	95.82	96.30	95.96
Kabupaten Nganjuk	91.16	91.71	94.50	92.13	97.14	93.83	92.85
Kabupaten Madiun	90.04	88.79	90.82	89.49	96.51	92.20	91.27
Kabupaten Magetan	91.42	95.57	94.58	92.78	98.09	92.63	94.21
Kabupaten Ngawi	85.99	89.89	88.74	88.19	96.22	88.71	90.17
Kabupaten Bojonegoro	85.13	89.24	91.30	90.69	94.52	89.75	91.58
Kabupaten Tuban	86.00	86.30	88.39	88.13	92.63	88.64	90.46
Kabupaten Lamongan	89.09	93.92	91.45	91.66	97.82	93.45	93.87
Kabupaten Gresik	96.38	97.54	97.38	95.98	100	96.56	96.77
Kabupaten Bangkalan	82.93	85.27	86.67	82.91	90.31	86.79	89.25
Kabupaten Sampang	69.47	77.93	78.03	75.49	85.83	84.55	80.37
Kabupaten Pamekasan	84.48	88.27	86.67	86.75	87.99	89.43	88.80
Kabupaten Sumenep	78.75	84.37	80.66	79.31	85.09	83.23	85.55
KOTA							
Kota Kediri	97.86	97.04	98.37	98.15	98.41	97.65	97.78
Kota Blitar	97.48	95.67	97.79	97.65	97.24	97.53	98.18
Kota Malang	98.38	97.45	98.30	98.17	96.76	98.56	98.31
Kota Probolinggo	92.66	95.57	93.69	92.65	100	95.70	96.45
Kota Pasuruan	97.12	98.52	97.38	96.69	97.70	97.60	97.11
Kota Mojokerto	97.58	97.44	98.49	97.45	100	97.94	98.08
Kota Madiun	98.15	96.05	98.64	96.40	93.85	98.96	98.15

Kota Surabaya	98.40	97.04	98.47	98.27	98.32	98.89	98.90
Kota Batu	93.37	94.79	97.80	96.95	100	97.81	97.85
Jawa Timur	90.49	92.23	92,30	91,59	93,87	92,56	92,99

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan data prosentase angka melek huruf Provinsi Jawa Timur dari BPS dari tahun 2013-2019 diatas. Dapat dilihat bahwa prosentase tingkat pendidikan dari data angka melek huruf Kabupaten/Kota di Jawa Timur cenderung berfluktuasi dalam jangka waktu tersebut. Secara keseluruhan tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan dan peningkatan pada tahun 2013 sebesar 90.49% mengalami kenaikan pada tahun 2014-2015 senilai 92,23% dan 92,30%, mengalami penurunan ditahun 2016 sebesar 91,59%, mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 93,87% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 92,56% pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 92,99%. Kota Surabaya menjadi wilayah yang memiliki angka melek huruf tertinggi di Provinsi Jawa Timur di tahun 2019 yaitu sebesar 98,90%. Kota Surabaya dapat dilihat dari data BPS tahun 2013-2019 mengalami fluktuasi dimana ditahun 2013 angka melek huruf sebesar 98,40% pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 97,04%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 98,47%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 98,27%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 98,32%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 98,89% dan pada tahun 2019 mengalami

peningkatan 98,90%. Sementara itu wilayah dengan tingkat angka melek huruf yang rendah di Provinsi Jawa Timur berada pada wilayah Kabupaten Sampang sebesar 3,81%, di wilayah Kabupaten Sampang angka melek huruf mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2013 sebesar 69,47% pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 77,93% pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 78,03%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 75,49%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan 85,83%, pada tahun 2018 mengalami penurunan 84,55%, dan pada tahun 2019 sebesar 80,37%.

Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Deskriptif Tingkat Pendidikan (persen)

	Mean	Minimum	Maximum	Obs	Std.Dev
Tingkat Pendidikan (X2)	92.49	69.47	100	266	5.32

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan table 4.6, hasil pengolahan eviews untuk diuji analisis statistik deskriptif pada variabel tingkat pendidikan. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian sebanyak 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah observasi sebesar 266 dengan jangka waktu 7 tahun mulai dari 2013-2019. Data tingkat pendidikan dimana menggunakan data angka melek huruf, mempunyai rata-rata sebesar 92,50% dengan standart deviasi sebesar 5,32%. Jumlah angka melek huruf maksimum sebesar 100% berada pada wilayah Kabupaten Gresik, Kota Mojokerto, dan Kota Batu pada

tahun 2017. Jumlah angka melek huruf minimum sebesar 69,47% yang berada pada wilayah Kabupaten Sampang pada tahun 2013.

4. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah suatu kelompok atau masyarakat yang mendiami suatu wilayah dalam waktu tertentu. Penduduk terdiri dari masyarakat asli daerah dengan masyarakat pendatang, jika masyarakat pendatang periode tinggal di Indonesia kurang dari enam bulan atau bisa lebih dengan tujuan menetap. menurut kaum klasik, penduduk merupakan sebuah penghambat dari pembangunan karena dengan jumlah penduduk yang besar maka pemerintah mengeluarkan dana lebih besar lagi. Menurut Maier dikalangan para pakar pembangunan telah ada konsesus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala dala pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumber daya manusia

Tabel 4.7 Data Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019

Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	Jumlah Penduduk (Jiwa)						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
KABUPATEN							
Kabupaten Pacitan	547917	549481	550986	552307	553388	554394	555304
Kabupaten Ponorogo	863890	865809	867393	868814	869894	870705	871370
Kabupaten Trenggalek	683791	686781	689200	691295	693104	694902	696295
Kabupaten Tulungagung	1009411	1015974	1021190	1026101	1030790	1035290	1039284
Kabupaten Blitar	1136701	1140793	1145396	1149710	1153803	1157500	1160677
Kabupaten Kediri	1530504	1538929	1546883	1554385	1561392	1568113	1574272

Kabupaten Malang	2508698	2527087	2544315	2560675	2576596	2591795	2606204
Kabupaten Lumajang	1023818	1026378	1030193	1033698	1036823	1039794	1042395
Kabupaten Jember	2381400	2394608	2407115	2419000	2430185	2440714	2450668
Kabupaten Banyuwangi	1582586	1588082	1594083	1599811	1604897	1609677	1613991
Kabupaten Bondowoso	752791	756989	761205	765094	768912	772297	775715
Kabupaten Situbondo	660702	666013	669713	673282	676703	679993	682978
Kabupaten Probolinggo	1123204	1132690	1140480	1148012	1155214	1162092	1168503
Kabupaten Pasuruan	1556711	1569507	1581787	1593683	1605307	1616578	1627396
Kabupaten Sidoarjo	2048986	2083924	2117279	2150482	2183682	2216804	2249476
Kabupaten Mojokerto	1057808	1070486	1080389	1090075	1099504	1108718	1117688
Kabupaten Jombang	1230881	1234501	1240985	1247303	1253078	1258618	1263814
Kabupaten Nganjuk	1033597	1037723	1041716	1045375	1048799	1051900	1054611
Kabupaten Madiun	671883	673988	676087	677993	679888	681394	682684
Kabupaten Magetan	625703	626614	627413	627984	628609	628924	628977
Kabupaten Ngawi	824587	827829	828783	829480	829899	830090	830108
Kabupaten Bojonegoro	1227704	1232386	1236607	1240383	1243906	1246927	1249692
Kabupaten Tuban	1141497	1147097	1152915	1158374	1163614	1168277	1172790
Kabupaten Lamongan	1186382	1187084	1187795	1188193	1188478	1188913	1189106
Kabupaten Gresik	1227101	1241613	1256313	1270702	1285018	1299024	1312881
Kabupaten Bangkalan	937497	945821	954305	962773	970894	978892	986672
Kabupaten Sampang	913499	925911	936801	947614	958082	968520	978875
Kabupaten Pamekasan	827407	836224	845314	854194	863004	871497	879992
Kabupaten Sumenep	1061211	1067202	1072113	1076805	1081204	1085227	1088910
KOTA							
Kota Kediri	276619	278072	280004	281978	284003	285582	287409
Kota Blitar	135702	136903	137908	139117	139995	140971	141876
Kota Malang	840803	845973	851298	856410	861414	866118	870682
Kota Probolinggo	223881	226777	229013	231112	233123	235211	237208
Kota Pasuruan	192285	193329	194815	196202	197696	199078	200422
Kota Mojokerto	123806	124719	125706	126404	127279	128282	129014
Kota Madiun	174114	174373	174995	175607	176099	176697	177007
Kota Surabaya	2821929	2833924	2848583	2862406	2874699	2885555	2896195
Kota Batu	196189	198608	200485	202319	203997	205788	207490
Jawa Timur	38363195	38610202	38847561	39075152	39292972	39 500 851	39 698 631

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur¹¹⁴

Berdasarkan tabel 4.7 dimana data jumlah penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2019 menunjukkan bahwa jumlah penduduk baik Kabupaten maupun Kota di Jawa Timur mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa di tahun 2019 dengan kepadatan penduduk terbesar berada di Kota Surabaya sebesar 2.890.195 juta jiwa. Kepadatan penduduk yang terbesar kedua berada pada Kabupaten Malang sebesar 2.606.204 juta jiwa, sedangkan daerah yang jumlah penduduknya sedikit berada pada wilayah Kota Mojokerto dan Kota madiun dengan jumlah penduduknya sebesar 129.014 ribu jiwa dan 177.007 ribu jiwa.

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Deskriptif Jumlah Penduduk (jiwa)

	Mean	Minimum	Maximum	Obs	Std.Dev
Jumlah Penduduk (X3)	1027777	123806.0	2896195	266	648181.3

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel 4.8, hasil pengolahan eviews untuk diuji analisis statistik deskriptif pada variabel jumlah penduduk. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian sebanyak 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah observasi sebesar 266 dengan jangka waktu 7 tahun mulai dari 2013-2019. rata-rata jumlah penduduk sebesar 1027777 jiwa dengan standart deviasi

¹¹⁴ <http://www.BPS.go.id/> diakses pada 26 November 2020

sebesar 648181.3 jiwa. Jumlah penduduk maksimal sebesar 2896195 jiwa berada pada wilayah Kota Surabaya ditahun 2019, jumlah penduduk minimum sebesar 123806 jiwa berada pada wilayah Kota Mojokerto ditahun 2013.

C. Penelitian Data

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika hubungan linier antar variabel bebas. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Menganalisis matik kolerasi variabel-variabel independen. Apabila antar variael bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,80), maka hal tersebut dapat dikatakan mengindikasikan adanya multikolinieritas berikut hasil uji multikolinieritas :

Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1	0.382644	0.154718
X2	0.382644	1	-0.046640
X3	0.154718	-0.046640	1

Sumber: Hasil Pengujian Eviews 10, 2021

Berdasarkan table 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa hasil Uji Multikolinieritas diatas hasil dari masing-masing variabel X penelitian menunjukkan semua hasil berada dibawah 0,8 ($< 0,8$). Dengan

demikian H_0 ditolak, sehingga hasil tersebut memperlihatkan bahwa model regresi variabel yang dimiliki tidak mengandung multikolinieritas.

2. Analisis Regresi Data Panel

a. Uji Penentuan Model

1) Uji Chow

Untuk menentukan model yang paling cocok diantara *model fixed effect* atau *commont effect* dilakukanlah uji chow (*chow test*). Dengan dasar pengambilan keputusan, apabila probabilitasnya $< 0,5$ maka model yang paling cocok adalah *fixed effect* (h_1 diterima) dan h_0 ditolak. Sementara, apabila probabilitasnya $> 0,5$ maka h_0 diterima, jadi model yang paling cocok adalah *common effect*. Berikut ini hasil uji Chow yang telah dilakukan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* :

Tabel 4.10 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	49.506639	(37,225)	0.0000
Cross-section Chi-square	588.599433	37	0.0000

Sumber: hasil Pengujian Eviews 10, 2021

Hasil uji *chow* pada table 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section F = 0,0000 $< 0,05$. Maka H_0

ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, dari hasil pengujian chow diperoleh yang menunjukkan bahwa model yang cocok digunakan adalah *fixed effect* sebagai sebuah penelitian. Setelah melakukan uji chow, dilanjutkan melakukan uji hausman untuk menentukan model yang manakah yang cocok digunakan, antara *Fixed Effect* atau *Random Effec*.

2) Uji Hausman (*Hausman Test*)

Setelah melakukan uji chow dan yang terpilih *Fixed Effect Model*, dilakukanlah uji hausman merupakan uji yang digunakan untuk memilih model yang cocok diantara model *fixed effect* ataukah *random effect*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila apabila probabilitas chi squarenya $> \alpha 5\%$. Maka yang dipilih adalah model *random effect*. Sementara itu, H1 diterima, apabila probabilitas chi square $< \alpha 5\%$. Maka yang model yang cocok untuk dipilih adalah *fixed effect*. Berikut merupakan hasil pengujian uji hausman :

Tabel 4.11 Uji Hausman (Hausman Test)

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	43.038484	3	0.0000

Sumber: Hasil Pengujian Eviews 10, 2021

Hasil uji *Hausman* pada table 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar (0,0000 < 0,05) kurang dari nilai alpha , maka H0 ditolak (H1 diterima). Dengan demikian, berarti model yang paling cocok digunakan adalah *fixed effect model*. Karena didalam hasil pengujian antara uji chow dan uji hausman menunjukkan bahwa model *fixed effect* merupakan uji yang tepat untuk penelitian.

b. Uji Pembentukan Model

Berdasarkan dari hasil pengujian estimasi model data panel telah dilakukan penujian *uji chow* dan *uji hausman* dapat disimpulkan bahwa model yang paling cocok atau terbaik digunakan pada penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model*. Sehingga untuk penelitian Pengaruh Pengangguran, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019, model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Berikut hasil estimasi model regresi yang telah dilakukan untuk *Fixed Effect Model* :

Tabel 4.12 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.631282	0.468436	12.02145	0.0000
X1	0.018915	0.008456	2.236949	0.0263
X2	-0.008854	0.003527	-2.510330	0.0128
X3	-2.48E-06	4.30E-07	-5.758971	0.0000

Sumber: Hasil Pengujian Eviews 10, 2021

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* diatas diperoleh model persamaan regresi berikut ini :

$$Y = 5.631282 + 0,018915 X1 - 0,008854 X2 - 2,48 X3 + e$$

Koefisien dengan intrepertasinya :

- 1) Apabila X1 (Tingkat Pengangguran Terbuka) naik 1%, maka variabel Y (Tingkat Kemiskinan) akan naik sebesar 0,018915 (hubungan positif).
- 2) Apabila X2 (Tingkat Pendidikan) naik 1%, maka variabel Y (Tingkat Kemiskinan) akan menurun sebesar 0,008854 (hubungan negatif)
- 3) Apabila X3 (Jumlah Penduduk) naik 1%, maka variabel Y (Tingkat Kemiskinan) akan menurun 2,48 (hubungan negatif)

c. Keباikan Model

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menjelaskan besarnya perubahan dari variabel terikatnya yang dapat dijabarkan oleh variabel bebasnya seberapa besar perusahaan. Dan hasil tersebut akan digunakan untuk menjabarkan kebaikan dari model regresi dalam memperkirakan variabel terikatnya. Semakin tinggi nilai koefisien determinan selaras pua dengan kemampuan variabel bebas dalam menggambarkan variabel terikat yang makin baik. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila jika nilai $R^2 = 0$, maka pengaruh variabel terhadap variabel terikat tidak dapat

dijelaskan, sebaliknya apabila nilai $R^2 = 1$, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan. Berikut ini hasil Uji *Adjusted R Square* yang telah dilakukan pengujian :

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.940164
Adjusted R-squared	0.929527

Sumber: Hasil Pengujian Eviews 10, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada *Adjusted Square* sebesar 0,929527 yang mana hasil tersebut mendekati angka 1 ($R^2 = 1$), dengan emikian dapat disimpulkan bahwasanya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Nilai probabilitas pada R-Squared sebesar 0,940164, sementara nilai probabilitas Adjusted R-Squared sebesar 0,929527. Sehingga dapat disimpulkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini meliputi variabel pengangguran, tingkat pendidikan, dan jumlah penduduk memberika kontribusi dalam menjelaskan variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan.

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabia dilakukan secara bersama-sama. Hal ini terdapat

pengambilan keputusan sebagai berikut : apabila nilai signifikansi < 0,05 (α) yang mempunyai arti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat sebaliknya. Dan apabila nilai signifikansi > 0,05 (α) yang mempunyai arti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian Uji F :

Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan / Uji F

F-statistic	88.38258
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil pengujian Eviews 10, 2021

Berdasarkan uji simultan (F) diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas ($0,000000 < 0,05$) kurang dari nilai alpha. Maka dapat disimpulkan bahwasannya variabel pengangguran, tingkat pendidikan, dan jumlah penduduk secara simultan (secara bersama-sama) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan tahun 2013-2019.

e. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari 1 variabel secara personal, dengan menguji tiap variabel bebas tersebut kepada variabel terikat. Dasar untuk pengambilan keputusan yaitu : apabila probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α) atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ yang berarti bahwa hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila dilakukan pengujian secara parsial, dimana X tidak berpengaruh dengan Y secara signifikan dimana

apabila probabilitas (Signifikansi) $< 0,05$ (α) atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ yang berarti bahwa hipotesa terbukti maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila dilakukan uji secara parsial, dimana X mempengaruhi Y secara signifikan. Berikut hasil uji t untuk mengetahui masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat atau tidak :

Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial / Uji t

Variable	Coefficient	Prob.
C	5.631282	0.0000
X1	0.018915	0.0263
X2	-0.008854	0.0128
X3	-2.48E-06	0.0000

Sumber: Hasil Pengujian Eviews 10,2021

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Uji t terhadap pengangguran (X1)

H_0 : Pengangguran tidak terdapat pengaruh signifikan

terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2019.

H_1 : Pengangguran terdapat pengaruh signifikan terhadap

tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2019.

Berdasarkan uji parsial (t) pada variabel pengangguran (X1) diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas ($0,0263 < 0,05$) lebih kecil dari nilai alpha. Maka H_0 ditolak dan H_a

diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pengangguran (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2019. Dari hasil diatas diperoleh nilai koefisien X1 (pengangguran) sebesar 0.018915 yang menunjukkan tanda positif, maka hal ini mengatakan bahwa ketika pengangguran (X1) mengalami kenaikan maka kemiskinan (Y) juga akan mengalami kenaikan, sehingga dapat memberikan pengaruh yang relative besar terhadap tingkat kemiskinan.

2) Uji t terhadap tingkat pendidikan (X2)

H0 : Tingkat Pendidikan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2019.

H2 : Tingkat Pendidikan terdapat pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2019.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel tingkat pendidikan (X2) diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas ($0,0128 < 0,05$) lebih kecil dari nilai alpha. Maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2019. dari hasil diatas dapat diperoleh nilai

koefisien sebesar -0.008854 dimana dari hasil tersebut menunjukkan berpengaruh negative dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan apabila tingkat pendidikan naik tingkat kemiskinan menurun.

3) Uji t terhadap jumlah penduduk (X3)

H0 : Jumlah Penduduk tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2019.

H3 : Tingkat Pendidikan terdapat pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2019.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel jumlah pendidikan (X3) diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas ($0,0000 < 0,05$) lebih kecil dari nilai alpha. Maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2019. Dari hasil diatas dapat diperoleh nilai koefisien sebesar -2.48 dimana dari hasil tersebut menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan apabila jumlah penduduk mempengaruhi yang relatif kecil terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2019.

3. Uji Asumsi Klasik Residual

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui ditemukan atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi merupakan ketiadaan gejala heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya merupakan apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Sebaliknya apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/16/21 Time: 12:49				
Sample: 2013 2019				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 38				
Total panel (balanced) observations: 266				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.186585	0.221970	0.840588	0.4015
X1	-0.003240	0.004007	-0.808619	0.4196
X2	0.000472	0.001671	0.282355	0.7779
X3	-1.48E-07	2.04E-07	-0.725177	0.4691

Sumber: Hasil Pengujian Eviews 10, 2021

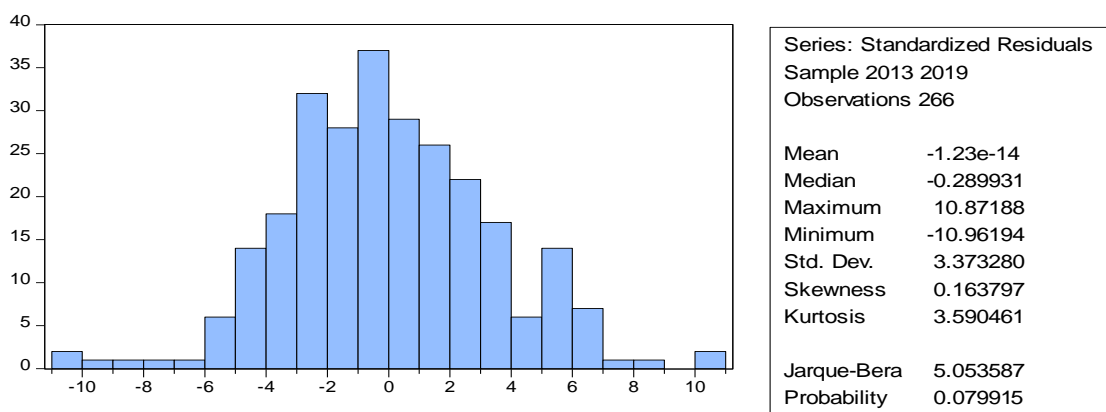
Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui nilai probabilitas sebesar ($0,4015 > 0,05$) untuk X1 ($0,4196 > 0,05$), untuk X2 ($0,7779 > 0,05$), untuk X3 ($0,4691 >$

0,05). Maka dari hasil tersebut hasilnya adalah H_0 diterima untuk semua variabel baik pengangguran, tingkat pendidikan, dan jumlah penduduk. Sehingga dari hasil tersebut dapat memprlihatkan bahwa semua variabel X tidak mengandung heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahapan pertama dari uji asumsi klasik, yang mana uji ini bertujuan untuk mengamati apakah data yang akan diujikan itu berdistribusi normal atau tidak (sebaran normal). Apabila nilai residualnya berdistribusi normal maka dikatakan model regresi yang baik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data yakni apabila nilai probabilitas $JB > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dan jika nilai. $JB < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengujian Eviews 10, 2021

Dapat dilihat pada gambar 4.2 dimana untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai probabilitas JB 0,079915 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.